

Pengembangan LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bima Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Inpres Lara

Nurul Arifah¹⁾, Putri Febrianti²⁾,*

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

*Correspondence: putrifebrianty43@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari kurangnya semangat siswa dalam melakukan proses pembelajaran sehingga perlu dikembangkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji kelayakan, kepraktisan serta keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal Bima dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN Inpres Lara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Pengembangan atau *Research and Development* dengan model ADDIE yang meliputi 5 langkah yaitu *analysis, design, development, implementation, evaluation*. Uji kelayakan produk dilakukan oleh beberapa validator yaitu 2 ahli materi, dan 2 ahli media. Uji respon peserta didik terhadap produk yang dibuat berjumlah 10 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk LKPD memperoleh nilai rata-rata presentase ahli materi sebesar 96,6% dengan kategori “Sangat Layak”, ahli media memperoleh nilai rata-rata presentase sebesar 93,3% dengan kategori “Sangat Layak”, penilaian respon peserta didik terhadap produk LKPD memperoleh rata-rata presentase 92,1% dengan kategori “Sangat Layak”. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang telah peneliti kembangkan “Sangat Layak” untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Kata Kunci: LKPD, Kearifan Lokal, Bima

This is an open access article under the [CC - BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD adalah bahan ajar yang dapat mengurangi paradigma *teacher centered* menjadi *student centered* sehingga peserta didik akan lebih aktif (Lestari et al., 2023; Nurrahmah & Suhendar, 2017). Lembar Kerja Peserta Didik merupakan alat bantu yang dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik (Br Kembaren et al., 2024). LKPD dapat diartikan sebuah materi pembelajaran yang dikemas semaksimal mungkin, sehingga peserta didik mudah untuk memahami materinya sekalipun belajar mandiri.

Arianty et al. (2021) menyatakan, “urgensi untuk membangun kembali karakter kebudayaan melalui pengenalan budaya dalam proses pembelajaran menjadi penting sebab dewasa ini diri siswa yang dinilai semakin menurun”. Karakter lokal Indonesia menjadi penting diajarkan kepada siswa termasuk melalui bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan lokal yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dengan melibatkan lingkungan secara langsung dinilai efektif dalam membentuk pengetahuan anak. Putri & Ananda (2020) dan M. Putri & Raharjo (2024) mengungkapkan bahwa pengetahuan anak terbentuk melalui interaksi lingkungan yang dituangkan dalam bentuk kegiatan eksplorasi lingkungan. LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbasis kearifan lokal merancang proses pembelajaran bukan hanya di dalam kelas, namun juga melalui lingkungan terdekat siswa (Almadiyah et al., 2022).

Lembar kerja peserta didik berbasis kearifan lokal Bima diharapkan menjadi bahan ajar yang dapat mengenalkan budaya lokal Bima pada peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu diharapkan juga LKPD dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Setiap budaya di suatu wilayah memiliki penekanan yang

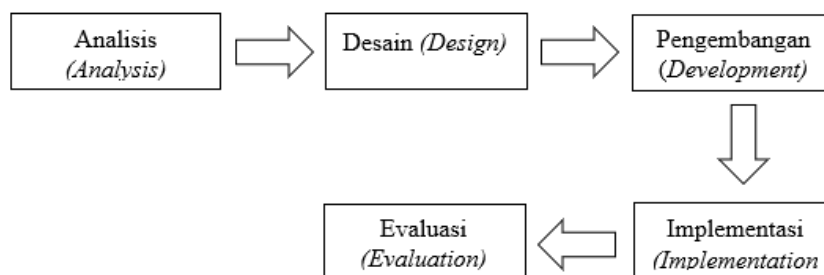
berbeda-beda terhadap daerah lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah (Widodo et al., 2023). Beragam budaya daerah yang ada di Indonesia, salah satunya adalah budaya daerah Bima. Banyak budaya daerah Bima mulai dari kesenian, rumah adat, pakaian dan makanan yang menjadi ciri khas daerah Bima (Sugiyanto & Erviana, 2022). Dengan banyaknya keragaman kebudayaan tersebut maka sangat diperlukan adanya LKPD berbasis kearifan lokal yang mampu merangkum dan memberikan pengenalan materi tentang kearifan lokal melalui mata pelajaran (Lestariningsih & Suardiman, 2017; Supriatin et al., 2022; Syahrul et al., 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Januari 2024 di SDN Inpres Lara, menemukan fakta bahwa ketika di dalam proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung diam dan tidak ikut aktif saat guru mengajar. Hal ini disebabkan karena sebagian besar guru hanya menyampaikan materi ajar dengan menggunakan metode ceramah atau bahan ajar berupa buku paket saja. Oleh karena itu siswa sangat sulit untuk memahami materi ajar yang di sampaikan oleh guru. Sehingga keadaan ini membuat proses pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan tidak seimbang. Berdasarkan masalah tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dibutuhkan adanya bahan ajar yang tepat dan media pembelajaran yang cocok, guru dituntut untuk mampu menggunakan berbagai media pembelajaran sehingga siswa tertarik dan ikut aktif di dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, maka penelitian tentang pengembangan LKPD ini perlu dilakukan. Adanya LKPD berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keaktifan siswa. Mengatasi permasalahan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian pengembangan LKPD yang berjudul “Pengembangan Media LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bima untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN Inpres Lara”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pengembangan (*Research and Development/R&D*). Penelitian ini berpedoman pada model penelitian dan pengembangan yang mengadopsi dari model ADDIE. yaitu tahap analisis (*Analysis*), tahap desain (*Design*), tahap pengembangan (*Development*), tahap implementasi (*Implementation*), dan tahap Evaluasi (*Evaluate*). Berikut tahapan model ADDIE:



Gambar 1. Tahapan Model ADDIE

Model ADDIE adalah model pengembangan yang dijadikan acuan dalam penelitian pengembangan dengan menghasilkan produk bahan ajar untuk mengatasi permasalahan pembelajaran. Ciri-ciri model ADDIE yaitu model yang bersifat tersusun, maka model ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis teks. Pengembangan LKPD menurut Choirudin et al. (2021) langkah-langkah penyusunan LKPD yaitu: (1) Melakukan analisis kurikulum dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran, serta alokasi waktu; (2) Menganalisis silabus dan memilih alternatif kegiatan belajar yang paling sesuai dengan hasil analisis SK, KD, dan Indikator; (3) Menganalisis RPP dan menentukan langkah-langkah kegiatan belajar; (4) Menyusun LKPD sesuai dengan kegiatan belajar.

Penelitian dilaksanakan di SDN Inpres Lara. Waktu penelitian tanggal 23 Mei 2024 semester genap 2023/2024. Subyek penelitian berjumlah 15 siswa kelas 4 SD SDN Inpres Lara. Produk pengembangan melibatkan 2 validator ahli untuk merevisi kelayakan produk yang akan dikembangkan, yakni validator ahli bahan ajar dan validator ahli media

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Angket itu diserahkan pada sebagian pihak selanjutnya: a) Dosen pakar LKPD, b) Dosen pakar alat pembelajaran, c) serta Siswa kelas IV untuk mengakumulasi evaluasi hal materi pembelajaran yang dikembangkan. Lembar angket yang diserahkan mempunyai patokan yang berbeda. Setelah data diperoleh, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut.

Penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana mengembangkan media pembelajaran yang layak dan efektif untuk digunakan pada proses pembelajaran.

Untuk mengetahui kelayakan media LKPD, media pembelajaran dinilai atau diukur oleh penguji materi dan ahli media. Penilaian setiap aspek pada produk yang dikembangkan menggunakan skala Likert setelah persentase rata-rata didapat maka dilanjutkan dengan penunjukkan predikat kualitas dari produk yang dibuat berdasarkan skala pengukuran *rating scale* Kondisi maksimal yang diharapkan diperhitungkan 100%. Maka jika peneliti menggunakan lima kategori sesuai skala Likert, maka antara nilai 0% sampai dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori kelayakan, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Kelayakan

Skala	Kategori	Presentase
5	Sangat Layak	81%-100%
4	Layak	61%-80%
3	Kurang Layak	41%-60%
2	Tidak Layak	21%-40%
1	Sangat Tidak Layak	0%-20%

Kriteria penilaian di atas akan dijadikan acuan terhadap hasil penilaian yang digunakan untuk menentukan kriteria layak tidaknya produk yang dikembangkan. sedangkan untuk mengetahui kepraktisan produk perlu dibuatkan angket respon peserta didik yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemenarikan dari produk yang dibuat oleh peneliti. Hal tersebut dilakukan dengan cara membagikan angket kepada peserta didik dan meminta peserta didik untuk memberikan nilai, akan tetapi pengisian angket tersebut akan didampingi oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam pengisian angket tersebut. Kriteria kepraktisan media terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan Media

Presentase Pencapaian	Skala Nilai	Keterangan
80% < skor < 100%	4	Sangat praktis
60% < skor < 79,99%	3	Praktis
50% < skor < 59,99%	2	Cukup praktis
0% < skor < 49,99%	1	Tidak praktis

Analisi uji efektivitas pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal Bima ini dilakukan dengan menggunakan uji N-gain. Persamaan gain value digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan keaktifan belajar siswa. Data angket keaktifan belajar siswa digunakan untuk menghitung nilai perolehan skor, yang kemudian diklasifikasikan menurut kriteria perolehan skor pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Penentuan Tingkat Keefektifan

Presentase (%)	Interpretasi
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
< 76	Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa LKPD berbasis kearifan lokal Bima untuk meningkatkan keaktifan siswa dengan materi yang telah dirancang sesuai dengan kearifan yang mengangkat nilai social, peninggalan bersejarah, serta dikombinasikan dengan , LKPD Berbasis Kearifan Lokal Bima dilengkapi dengan gambar-gambar dan animasi yang menarik sesuai dengan pembelajaran serta dilengkapi dengan soal latihan kelompok dan praktek. LKPD ini merupakan bahan ajar yang dicetak menggunakan cover art paper ukuran 150 gr serta bagian isi menggunakan kertas HVS 100 gr yang sesuai dengan ukuran kertas A4. Pengembangan LKPD dibantu dengan aplikasi Canva. LKPD yang dikembangkan berjumlah 14 halaman dengan berbagai kegiatan seperti, Ayo Amati, Ayo Bertanya, Ayo Menalar, Ayo Kumpulkan Informasi, dan Ayo Berbagi Informasi

Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang dimana model pengembangan ini dianggap cocok yaitu tahap *Analisis*, tahap *Design*, tahap *Development*, tahap *implementation*, dan tahap *Evaluation*. Penelitian ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan yang ada di SDN Lara, analisis dilakukan sebelum pembuatan LKPD, tahap analisis meliputi, (a) analisis kurikulum, (b) analisis media pembelajaran, (c) analisis keaktifan siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan, siswa kelas IV SDN Inpres Lara perlu dikembangkan LKPD berbasis kearifan lokal Bima untuk meningkatkan keaktifan siswa.



Setelah melakukan analisis, peneliti melanjutkan ke tahap perancangan/Tahap *Design*, Pada tahap ini peneliti mulai melakukan perancangan awal produk LKPD. Materi LKPD berbasis kearifan lokal Bima yang memuat materi budaya suku *Mbojo* (baju adat, makanan tradisional, maupun tradisi), dua dimensi, serta lembar kerja yang melatih siswa untuk berkerja kelompok.








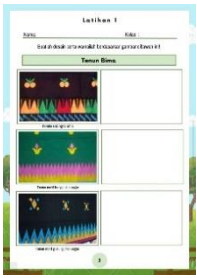




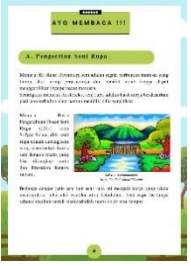


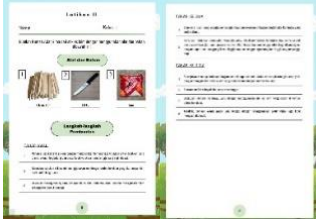


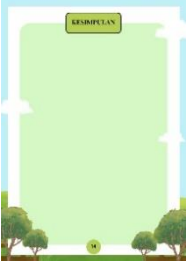
Gambar 2. Bagian Cover LKPD

Setelah produk divalidasi oleh ahli media, maka dapat diketahui kelemahan maupun kekurangan dari produk tersebut. Untuk mengurangi kekurangan produk yang dikembangkan maka perlu dilakukan perbaikan. Pada tahap ini peneliti memperbaiki kekurangan materi sesuai dengan catatan dan masukan dari validator ahli materi yang terdiri dari 2 dosen Perguruan Tinggi STKIP Taman Siswa Bima. Saran dan perbaikan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi ahli dan Materi

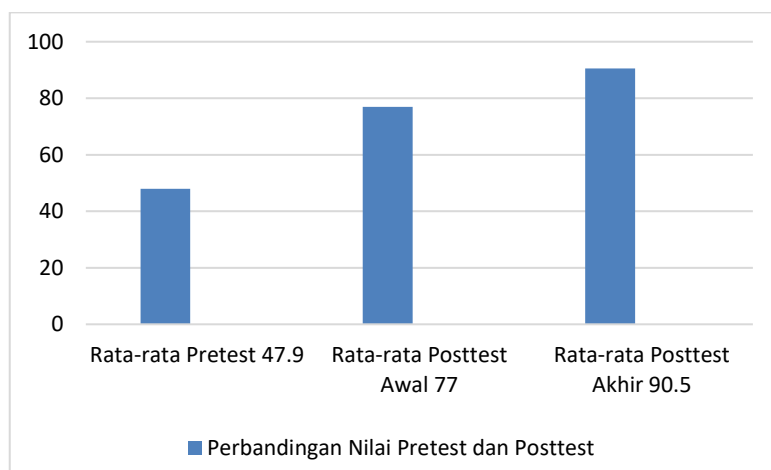
No.	Halaman Revisi	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1	Halaman Cover	 <p>Sebelumnya menggunakan adat Minang bukan adat Bima</p>	 <p>Diganti dengan menggunakan adat Bima</p>

2	Halaman Kata Pengantar	 <p>Warna penulisan kurang cerah</p>	 <p>Setelahnya warna diganti dengan yang cerah</p>
3	Halaman indikator dan tujuan LKPD	 <p>Warna dan desain yang digunakan tidak menarik</p>	 <p>Desain dan warna diganti dengan yang lebih menarik</p>
4	Halaman materi pertama	 <p>Pilihan huruf dan gambar tidak menarik dan tidak sesuai dengan SD</p>	 <p>Setelahnya huruf dan gambar diganti agar sesuai dengan siswa SD</p>
5	Materi selanjutnya	 <p>Materi kedua sangat dipaksakan untuk berada pada satu halaman, sehingga tidak terdapat kemenarikan sama sekali.</p>	 <p>Halaman dipisah dan huruf diganti</p>
6	Halaman soal	 <p>Sebelumnya soal tidak cocok untuk kelas IV</p>	 <p>Setelahnya soal diganti</p>

7	Halaman materi	 <p>Terlalu monoton dan huruf tidak sesuai</p>	 <p>Setelahnya huruf dan gambar diganti agar menarik</p>
8	Materi selanjutnya	 <p>Pilihan gambar tidak terlalu jelas dan terang</p>	 <p>Setelahnya gambar di ganti dan dipisah agar terlihat menarik</p>
9	Halaman soal praktek	 <p>Sebelumnya tidak ada gambar keterangan dalam membuat produk dan tidak ada gambar langkah-langkah nya</p>	 <p>Setelahnya terdapat gambar dan petunjuk pembuatan</p>
10	Halaman latihan soal	Sebelumnya tidak terdapat halaman soal	 <p>Setelahnya ditambahkan halaman soal</p>
11	Halaman kesimpulan	Sebelumnya tidak terdapat halaman kesimpulan	 <p>Setelahnya ditambahkan halaman kesimpulan</p>

Tahap *Development*, setelah tahap perancangan LKPD selesai, kemudian peneliti melakukan pengembangan dengan menguji kelayakan produk awal yang telah dirancang. Selain perancangan produk LKPD, peneliti juga merancang instrumen yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penyusunan instrumen validasi dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing angket. Berdasarkan hasil penilaian uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi terhadap produk LKPD berbasis kearifan lokal Bima diperoleh presentase sebesar 92,1% dengan kriteria “Sangat Layak”, kemudaian, kualitas kepraktisan oleh ahli materi dan media terhadap LKPD yang dikembangkan memperoleh skor sebesar 96,6% oleh ahli materi dan 93,3% oleh ahli media dengan kategori “Sangat Praktis” untuk digunakan dengan revisi sesuai saran. Berdasarkan nilai persentase tersebut dapat dilihat bahwa LKPD berbasis kearifan lokal pada materi sudah sesuai pada penomoran dan penamaan tabel dan gambar, sesuai dengan sintaks, serta LKPD ini terdapat pendukung penyajian seperti, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan dan daftar pustaka. LKPD yang sesuai dengan sintaks yang digunakan adalah termasuk ke dalam LKPD yang baik (Cahyani et al., 2023).

Pada tahap Implementasi, setelah produk LKPD divalidasi dan direvisi dengan melalui tahapan uji coba kepada peserta didik, selanjutnya LKPD diuji dengan skala besar kepada peserta didik kelas IV SDN Inpres Lara dengan jumlah 15 orang dan yang hadir 10 orang. Uji dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan keaktifan peserta didik melalui tes angket yang telah disediakan dengan menggunakan 2 kali tes. Yang pertama dengan memberikan angket *pretest* sebelum menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Bima dan angket *posttest* setelah menggunakan LKPD berbasis kearifan lokal Bima, kemudian peneliti membandingkan nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa untuk mengetahui nilai keaktifan siswa. Data perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* tersebut disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Perbedaan Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* yaitu 47,9 sedangkan nilai *posttest* awal 77 dan nilai *posttest* akhir 90,5. Sehingga dari diagram di atas menunjukkan perbedaan sebelum menggunakan LKPD dan sesudah menggunakan LKPD. Dari analisis data yang diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,9 dan *posttest* sebesar 90,5. Berdasarkan kriteria penilaian *N-gain* ternormalisir skor *N-gain* sebesar 0,81 termasuk ke dalam kategori Tinggi dan skor penentuan tingkat keefektifan berada pada kategori Efektif dengan nilai 81,54%. Maka dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal Bima pada dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan dinyatakan efektif untuk digunakan pada proses pembelajaran tepatnya pada kelas IV di SDN Inpres Lara.

Penggunaan LKPD Berbasis kearifan lokal Bima berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa, hal ini menjelaskan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal sangat membantu proses pembelajaran lebih menarik, lebih efektif, lebih efisien dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Andre Muhamad Abdul Rois et al., 2023) bahwa penggunaan LKPD berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan serta keefektifan LKPD berbasis kearifan lokal Bima dalam meningkatkan keaktifan siswa kelas IV SDN Inpres Lara. Berdasarkan pembahasan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis kearifan local bima dalam proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap keaktifan pembelajaran siswa di kelas.

Daftar Pustaka

- Almadiyah, A., Syahlan, S., & Octariani, D. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Model Pembelajaran Matematika Realistik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *MES: Journal of Mathematics Education and Science*, 7(2), 53–59. <https://doi.org/10.30743/mes.v7i2.5155>
- Andre Muhamad Abdul Rois, Aries Tika Damayani, Rina Dwi Setyawati, & Vivi Mayasari. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Materi Puisi Melalui Lkpd Berbasis Problem Solving. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4497–4506. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1201>
- Arianty, R., Restian, A., & Mukhlisina, I. (2021). Pengembangan Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Kecamatan Lawang-Malang Pada Siswa Kelas 5 Sd. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.31932/jpdv7i1.1053>
- Br Kembaren, F., . N., & Nurwoko, I. (2024). Analisis kebutuhan bahan ajar LKPD untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. *Jurnal Sains Dan Teknologi (JSIT)*, 4(1), 114–119. <https://doi.org/10.47233/jsit.v4i1.1585>
- Cahyani, G., Enawaty, E., Erlina, E., Muharini, R., & Ulfah, M. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Bioteknologi di SMPN 1 Jagoi Babang. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3004–3017. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6095>
- Choirudin, C., Anwar, M. S., & Khabibah, N. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35508/fractal.v2i1.3590>
- Lestari, A. A., Suryanti, S., & Sulistijowati, S. H. (2023). Upaya peningkatan keaktifan belajar matematika menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Student Centered Learning (SCL). *Journal.Umg.Ac.Id*, 29(2), 271–288. <https://doi.org/10.30587/didaktika.v29i2.6510>
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15503>
- Nurrahmah, A., & Suhendar, A. M. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Kartu Keaktifan Siswa (KKS). *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v3i1.1933>
- Putri, F. A., & Ananda, L. J. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Dasar. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(4), 70–77. <https://doi.org/10.24114/js.v4i4.20614>
- Putri, M., & Raharjo, M. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Website Liveworksheets dengan

Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *SITTAH Journal of Primary Education*, 5(1), 17–32. <https://doi.org/10.30762/sittah.v5i1.2653>

Sugiyanto, B., & Erviana, Y. (2022). Pengembangan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Merdeka-Belajar Berorientasi Kearifan Lokal Untuk Mahasiswa Calon Guru PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(2), 302–311. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i2.52369>

Supriatin, A., Syar, N. I., Sulistyowati, Ningsih, I. W., Maghfirotna'imah, M., & Fachrizal. (2022). Kebutuhan Dan Persepsi Siswa Terhadap E-Lkpd Berbasis Kearifan Lokal Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1371–1384. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3216>

Syahrul, S., Arifin, A., Datuk, A., Almu, F. F., & Ramlah, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 371–379. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i2.3628>

Widodo, A., Rahmad, A., & Rachman, E. S. (2023). Konsep Konseling Lintas Budaya. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(2), 271–284. <https://doi.org/10.24952/bki.v4i2.6481>